

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan jiwa anak dengan memberikan arahan dan bimbingan melalui potensi yang dimiliki secara optimal. Di sisi lain, pendidikan juga bertugas mempersiapkan peserta didik agar dapat berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara dimana tempat mereka tinggal dan melakukan aktivitas.

Pendidikan senantiasa menjadi sorotan bagi masyarakat khususnya di Indonesia yang ditandai dengan adanya pembaharuan guna terus mencari kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Semakin baik kualitas manusianya, semakin memiliki peluang besar bangsa dalam menuju kemakmuran dan kemajuan.

Menurut M. Arifin, pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah yang berlangsung harus setahap demi setahap. (Arifin, 1994: 11)

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Darajat ialah usaha sadar untuk mendidik peserta didik dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam yang bertujuan untuk membentuk akhlak mulia. (Majid, 2005: 130)

Dalam proses pendidikan terdapat anak didik dan guru. Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan, bahwa setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda terdapat guru yang suka berbicara, dan di sisi lain ada juga yang

kurang suka berbicara. Kurangnya penguasaan guru terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. (Djamaroh, 2006: 92) Tidak hanya itu, permasalahan dalam proses pembelajaran masih dijumpai dan dialami baik dari dalam diri siswa maupun dari luar. Masalah dari diri siswa diantaranya adalah siswa kurang fokus mengikuti pelajaran, siswa tidak menyukai mata pelajaran, siswa tidak menyukai guru dan kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Adapun masalah siswa yang datang dari luar yaitu kondisi lingkungan keluarga siswa berupa kondisi keuangan ataupun perhatian keluarga terhadap perkembangan pendidikan siswa dan lingkungan sekitar yakni pergaulan siswa. Penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, sarana dan prasarana juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pendidikan.

Metode karyawisata dijadikan pilihan ketika siswa mengalami kejenuhan belajar dalam ruang kelas terus menerus. Apalagi dengan metode mengajar yang monoton, mereka butuh suasana baru di luar kelas mereka berhadapan dengan kehidupan yang kaya akan hal-hal yang dapat mereka pelajari. Karyawisata merupakan belajar untuk memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, bertanya jawab sehingga mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dalam pelajaran dan juga mereka bisa melihat, mendengar, meneliti agar nantinya dapat mengambil kesimpulan sekaligus dalam waktu yang sama ia bisa mempelajari mata pelajaran yang berbeda. (Roestiyah, 2001: 85-86)

“The field trip is one of the most complex and expensive activities in the educational system. Therefore, it is impotant to achieve optimal

educational results that will justify the investment". (Orion & Hofstein, 1994: 1117)

Dari pernyataan di atas, penulis memberi kesimpulan bahwa metode karyawisata merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang kompleks dan mahal dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mempersiapkan sedini mungkin guna tercapainya hasil yang optimal.

Penerapan metode karyawisata dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa, mempunyai sikap dan menyelidiki suatu pelajaran serta memperoleh pengetahuan baru dan memperdalam bahan yang dipelajari. Karena pendidik pelajaran fikih memilih metode karyawisata yang bertujuan agar siswa lebih mudah memahami secara mendalam, dan membantu siswa lebih mudah memahami pelajaran yang lain.

Penulis mengambil judul tentang implementasi metode karyawisata pada mata pelajaran Fikih di SMP IT Asshodiqiyah dengan materi ziarah kubur, selain letak sekolah dengan tempat tinggal penulis dekat, namun sekolah juga sudah menerapkan metode yang akan diteliti penulis. Dalam penerapan metode karyawisata ini, pendidik memilih objek yang sesuai dengan hasil rapat koordinasi semua pendidik di SMP IT Asshodiqiyah peserta didik pun mengikuti dari hasil keputusan. Adapun objek yang dipilih yaitu di Makam Mbah Hasyim Asy'ari dan Mbah Gusdur Jombang, Jawa Timur. Untuk pelaksanaan tidak secara terstruktur karena kegiatan ini termasuk salah satu dari proker tahunan sekolah dan harus dengan perencanaan yang matang agar terlaksana dengan baik serta efektif sesuai prosedur pelaksanaan yang diharapkan.

SMP IT Asshodiqiyah dipilih penulis sebagai tempat penelitian, sebab salah satu sekolah yang belum pernah dijadikan penelitian sebelumnya terkait implementasi metode karyawisata pada mata pelajaran Fiqih materi ziarah kubur, berada di lingkungan pesantren, dan memiliki prestasi yang baik.

Dari beberapa penjelasan di atas, sehingga peserta didik yang menjadi sampel dari penelitian ini siswa bisa diajak untuk ziarah menerapkan materi yang telah disampaikan saat proses pembelajaran di kelas. Tidak hanya itu, peserta didik juga diajarkan bagaimana tata cara, etika ziarah kubur yang baik, serta pendidik mengingatkan betapa pentingnya untuk mengingat kematian.

Memang semua metode mengajar baik digunakan, namun setiap metode juga memiliki kekurangan dan kelebihan, semua tergantung bagaimana pendidik mengajarnya, serta memilih metode yang cocok untuk diterapkan masing-masing pelajaran. Menurut peneliti, metode karyawisata cocok digunakan sebagai salah satu untuk mengajar mata pelajaran Fiqih, dimana metode tersebut bertujuan membawa siswa untuk melihat objek langsung yaitu melibatkan peserta didik dalam menerapkan materi ziarah kubur.

Oleh sebab itu, diharapkan dengan berinteraksi dengan masyarakat dan alam sekitar siswa dapat menggali sendiri pengetahuan yang mereka dapat dari kunjungan atau karyawisata, karena mereka akan terjun langsung ke lapangan untuk belajar dan berinteraksi dengan masyarakat.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “*Implementasi Metode*

Karyawanisata pada Mata Pelajaran Fikih di SMP IT Asshodiqiyah Semarang”

A. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan alasan penelitian mengapa memilih judul “Implementasi Metode Karyawanisata pada Mata Pelajaran Fikih di SMP IT Asshodiqiyah Semarang” sebagai judul skripsi yaitu

1. Metode karyawanisata merupakan metode dimana peserta didik diajak belajar langsung terhadap objek, sehingga dapat mengetahui materi yang telah diajarkan di kelas secara langsung. Selain itu, metode karyawanisata juga memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.
2. Pengajaran fikih adalah pengajaran yang bersifat amaliah, yaitu pengajaran yang tidak hanya mengedepankan materi saja, namun juga membutuhkan suatu praktik. Karena Fikih merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan Islam di dalamnya menjelaskan tentang ibadah, sehingga umat Islam wajib untuk mengetahuinya.
3. Pemilihan SMP IT Asshodiqiyah Semarang sebagai tempat penelitian, karena merupakan satu sekolah yang belum pernah diteliti terkait implementasi metode karyawanisata pada mata pelajaran Fikih materi ziarah kubur, berada di lingkungan pesantren, dan memiliki prestasi yang baik. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mencari tahu tentang judul yang diambil penulis.

B. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Nurdin Usman mengatakan, implementasi adalah berawal dari aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sebatas aktivitas, akan tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. (Usman, 2002: 70)

Maksud implementasi dalam penelitian ini yaitu mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode karyawisata pada mata pelajaran Fikih di SMP IT Asshodiqiyah Semarang.

2. Metode Karyawisata

Metode Karyawisata adalah metode mengajar dengan belajar langsung pada objek yang berkaitan dengan materi pelajaran, dengan tujuan siswa dapat melihat langsung apa yang dipelajari di sekolah. (Mulyono, 2011: 85) Jadi, pembelajaran dengan metode karyawisata yang dilakukan pendidik mengajak peserta didik ke makam yang sudah ditentukan untuk melaksanakan ziarah kubur, serta menerapkan materi yang telah dijelaskan pendidik ketika pembelajaran di kelas.

3. Mata Pelajaran Fikih

Menurut Al-Ghazali Fikih adalah hukum syari'at yang berhubungan dengan perbuatan orang mukalaf, seperti: mengetahui hukum wajib, haram,

mubah, mandup, dan makruh, atau mengetahui suatu akad itu sah atau tidak, dan suatu ibadah diluar waktunya yang semestinya (qadla') atau di dalam waktunya (ada'). (Subandi, 2012: 39)

Mata pelajaran fikih adalah unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada sekolah umum. Selain itu, juga penting bagi peserta didik sebagai sumber untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Adapun mata pelajaran Fikih yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu salah satu mata pelajaran di SMP yang membahas mengenai bab ziarah kubur.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan metode karyawisata pada mata pelajaran fikih di SMP IT Asshodihiyah Semarang
2. Bagaimana pelaksanaan metode karyawisata pada mata pelajaran fikih di SMP IT Asshodihiyah Semarang
3. Bagaimana Evaluasi metode karyawisata pada mata pelajaran fikih di SMP IT Asshodihiyah Semarang

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan metode karyawisata pada mata pelajaran fikih di SMP IT Asshodihiyah Semarang
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode karyawisata pada mata pelajaran fikih di SMP IT Asshodihiyah Semarang
3. Untuk mengetahui evaluasi metode karyawisata pada mata pelajaran fikih di SMP Asshodihiyah Semarang

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan termasuk jenis penelitian kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang mengandung data sebenarnya, mendalam, tanpa menggunakan alat ukur data kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi metode karya wisata menurut berbagai informan pendukung.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tergolong jenis penelitian Lapangan (*field research*), dimana peneliti akan meneliti di SMP IT Asshodiqiyah Semarang.

2. Metode Pengumpul Data

a. Aspek Penelitian

1) Perencanaan

Pendidik dalam perencanaan metode karyawisata dengan merencanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, program semester, dan program tahunan.

2) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan metode karyawisata pada mata pelajaran Fikih yang dilakukan pendidik terdapat tiga langkah yang dilalui, yaitu:

- a) Langkah pendahuluan, meliputi salam pembuka yang diucapkan pendidik, memimpin doa, mengabsen, menanyakan

kabar, memberikan motivasi kepada peserta didik, menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang akan disampaikan.

- b) Langkah inti, meliputi pendidik menyampaikan materi di kelas, mengajak peserta didik belajar di luar ruangan mempraktikkan bacaan tahlil yang dilakukan bersama, pendidik memimpin serta memberikan contoh pembacaan tahlil kemudian diikuti peserta didik, pertemuan selanjutnya pelaksanaan metode karyawisata pendidik dan guru pendamping mengamati, mengawasi, mengontrol peserta didik yang mengikuti kegiatan kunjungan, lalu pendidik memberikan peluang kepada peserta didik untuk bertanya.
- c) Langkah penutup, pendidik memberikan kesimpulan dan menguatkan materi yang telah dijelaskan, pendidik menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, kemudian pendidik dan peserta didik mengucapkan "*Alhamdulillah*", setelah itu pendidik mengakhiri pembelajaran dengan memimpin do'a dan mengucapkan salam.

3) Evaluasi

Evaluasi metode karyawisata pada mata pelajaran Fikih, pendidik menggunakan bentuk evaluasi diantaranya, yaitu:

- a) Bentuk penilaian pelaksanaan
- b) Faktor penghambat yang dihadapi pendidik dan peserta didik

- c) Solusi yang diterapkan pendidik
- 4) Faktor pendukung dan penghambat
 - a) Faktor pendukung
 - (1) Guru pendidik sesuai dengan bidangnya
 - (2) Dukungan orang tua wali serta izin dari pihak sekolah
 - (3) Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dan metode karyawisata
 - b) Faktor penghambat
 - (1) Menghubungkan materi dengan objek wisata
 - (2) Besarnya biaya yang akan digunakan
 - (3) Fasilitas yang kurang memadai
 - (4) Memerlukan koordinasi antar guru agar tidak terjadi kesalahpahaman
 - (5) Memerlukan pengkondisian dan pengarahan peserta didik ketika studi karyawisata

b. Jenis dan Sumber Data

Untuk mencapai tujuan dari penelitian, peneliti memerlukan adanya beberapa sumber data. Adapun sumber data tersebut adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama. (Suryabrata, 1983: 93) Data ini dalam bentuk kata-kata lisan (*verbal*) dan perilaku dari subjek (*informan*) berkaitan dengan implementasi metode karyawisata.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan karyawisata.

c. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan cara:

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, disertai pencatatan terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh objek penelitian. (Suryabrata, 1983: 274)

Dalam observasi ini penulis mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena (perilaku, kejadian-kejadian, kadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan dan analisis. (Suprayogo, 2003: 167)

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis sekolah, keadaan bangunan dan lingkungan, keadaan guru, pelaksanaan, faktor penghambat dan faktor pendukung metode karyawisata di SMP IT Asshodihiyah Semarang.

2) Interview/Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara atau interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. (Margono, 2004: 165)

Dalam penelitian ini, proses wawancara dilakukan secara terstruktur, yaitu wawancara dilakukan berdasarkan item-item pertanyaan yang telah tersusun dan terencana. Di samping itu, adakalanya peneliti melakukan wawancara non-struktur, dimana wawancara dilakukan guna menguatkan data dan informasi yang diperoleh tanpa berpedoman terhadap instrumen wawancara secara terstruktur.

Dalam wawancara peneliti mengajukan pertanyaan sesuai aspek yang tercantum dalam rumusan masalah. Peneliti juga menggunakan teknik wawancara ini untuk mengungkapkan secara mendalam mengenai implementasi metode karyawisata pada mata pelajaran fikih kepada kepala sekolah dan pendidik mata pelajaran Fikih kelas Sembilan A SMP IT Asshodihiyah Semarang.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik mencari data yang berkaitan dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda, dan sejenisnya. (Suryabrata, 1983: 274)

Menurut S. Margono, dokumen digunakan sebagai sumber data dalam penelitian dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. (Margono, 2004: 164)

Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga pendidikan Islam (objek penelitian) itu sendiri. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam, sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Adapun dalam penelitian ini metode dokumenter digunakan untuk mencari data tentang profil, visi-misi, program-program, agenda-agenda, dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. (Ghony, 2012: 274)

Analisis data untuk penelitian kualitatif dimulai sudah sejak di lapangan. Data-data yang dianalisis melalui beberapa tahapan-tahapan, sebagaimana yang dikemukakan Miles & Huberman (1984) bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. (Sugiyono, 2006: 91)

a. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. (Sugiyono, 2006: 92)

Dalam proses reduksi data pada penelitian ini adalah memilih dan memilah data-data yang dianggap pokok, penunjang, dan tidak penting. Untuk data-data yang tidak penting maka harus dibuang dan disisihkan dari data yang dianggap bermutu.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Miles dan Huberman mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun, serta memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (Suprayogo, 2003: 194)

Hasil reduksi data dari berbagai komponen permasalahan penelitian yang diangkat maka disimpulkan dalam bentuk tulisan yang

menggambarkan langkah-langkah proses kegiatan karyawisata pada pembelajaran fikih.

c. Kumpulan/Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data, tentu data yang diharapkan adalah data yang valid dan berkualitas, sehingga hasil penelitian yang dilakukan itu berkualitas tinggi dan baik.

Dengan demikian, kesimpulan dari verifikasi data yang akan menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, atau mungkin juga tidak statis.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penyusunan sistematika penulisan skripsi, penulis membagi menjadi 5 bab dan 3 bagian penting yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian penutup.

1. Bagian Awal

Bagian ini meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman deklarasi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Metode Karyawisata dan Pembelajaran Fikih

Dalam bab ini akan membahas Pendidikan Agama Islam, yang meliputi: pengertian, tujuan, dasar-dasar, fungsi, materi, ruang lingkup, metode, media, dan evaluasi. Selanjutnya akan membahas pembelajaran fikih, yang menguraikan tentang pengertian, tujuan, fungsi, dan ruang lingkup. Dan yang terakhir membahas tentang metode karyawisata, yang meliputi: pengertian, kegiatan, langkah-langkah, perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut (*follow up*), dan manfaat & kelemahan metode karyawisata.

Bab III Gambaran Umum SMP IT Asshodiqiyah Semarang

Dalam bab ini membahas gambaran umum SMP IT Asshodiqiyah, yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi, misi, tujuan, dan kurikulum, data keadaan kepegawaian, peserta didik, kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana, dan kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya akan diuraikan tentang metode karyawisata pada mata pelajaran fikih di SMP IT Asshodiqiyah Semarang, yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan

penghambat metode karyawisata di SMP Asshodiqiyah Semarang.

Bab IV Analisis Implementasi Metode Karyawisata pada Mata Pelajaran

Fikih di SMP IT Asshodiqiyah Semarang

Bab ini menjelaskan tentang analisis perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat metode karyawisata pada mata pelajaran fikih di SMP IT Asshodiqiyah Semarang.

Bab V Penutup

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Penutup

Bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.